

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN TAHFIDZ PADA ANAK USIA DINI
DI TKU DAAR EL DZIKIR SUKOHARJO**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Kepada

**Program Studi Magister Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah
Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar**

Magister dalam Ilmu Agama Islam

(Manajemen Pendidikan Islam)



Oleh :

Muhammad Basyirun

NIM: O000100004

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN TAHFIDZ PADA ANAK USIA DINI
DI TKU DAAR EL DZIKIR SUKOHARJO**

Naskah publikasi yang dipersiapkan dan disusun oleh

MUHAMMAD BASYIRUN

telah diteliti, dikoreksi dan dipertahankan di depan Dewan Penguji serta di sahkan
pada tanggal 7 Mei 2012

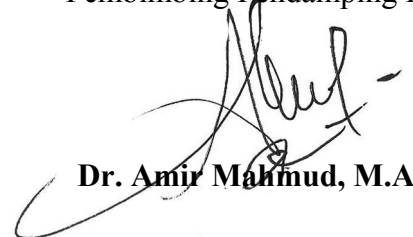
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima. Dengan ini kami menilai
naskah publikasi tersebut dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing Pendamping I



Dr. Syamsul Hidayat, M.A

Pembimbing Pendamping II



Dr. Amir Mahmud, M.A

ABSTRAK

MUHAMMAD BASYIRUN. *PENGELOLAAN PEMBELAJARAN TAHFIDZ PADA ANAK USIA DINI DI TKU DAAR EL DZIKIR SUKOHARJO*. Tesis. Surakarta: Magister Pendidikan Islam Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui metode yang digunakan guru dalam mengelola pembelajaran tahfidz, (2) untuk mengetahui cara guru dalam memotivasi siswa untuk bisa fokus saat pelajaran tahfidz, dan (3) untuk mengetahui kendala yang dihadapi serta solusinya untuk mencapai target tahfidz. Metode penelitian menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, yaitu dengan mengunjungi tempat penelitian, melakukan wawancara dengan beberapa guru dan mengambil beberapa keterangan berupa dokumen fisik.

Hasil penelitian ini adalah (1) pengelolaan pembelajaran di TKU Daar El Dzikir sudah sesuai dengan teori, (2) motivasi guru kepada siswa dengan memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan dengan strategi yang bervariasi, (3) bahwa kendala yang dihadapi permasalahan pada diri siswa sendiri, orang tua dan media pembelajaran.

Selanjutnya penulis mengajukan saran-saran: (1) sebagai guru untuk senantiasa meningkatkan profesionalismenya, (2) memberikan kesadaran kepada siswa arti pentingnya belajar tahfidz, (3) hendaknya yayasan mendukung penuh terlaksanakannya pembelajaran yang efektif dan efisien, (4) untuk penelitian selanjutnya agar lebih memfokuskan pada metode motivasi, agar siswa menyadari arti pentingnya belajar tahfidz.

Kata kunci: pengelolaan, pembelajaran tahfidz, usia dini

Pendahuluan

Al-Quran merupakan dasar pendidikan Islam pertama yang harus diajarkan ketika anak masih usia dini. Sebagaimana yang disebutkan oleh Sa'ad Riyadh, (2009: 62), "barang siapa yang ingin membangun hubungan yang kuat dan dipenuhi kepuasan rasa cinta serta penghormatan antara anak dan Al-Quran, hendaknya dia mengawalinya sejak anak berusia dini, sekaligus memberikan perhatian yang besar kepadanya." Dengan demikian belajar Al-Quran dapat dibagi dalam beberapa tingkatan, yaitu: 1. Belajar membaca sampai lancar dan baik menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam bacaan dan tajwid, 2. Belajar arti dan maksud yang terkandung di dalamnya dan 3. Belajar menghafal di luar kepala serta mengamalkan yang telah dihafal, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah hingga sekarang ini, karena dengan demikian akan menambah kekuatan hafalan yang dimilikinya.

Pada penelitian ini merumuskan pada masalah: 1. Bagaimanakah pengelolaan pembelajaran tahfidz di TK Unggulan Daar El Dzikir?, 2. Bagaimanakah motivasi guru kepada siswa saat pembelajaran tahfidz di TK Unggulan Daar El Dzikir?, 3. Bagaimana kendala yang dihadapi dan solusinya untuk mencapai target tahfidz siswa setiap tahunnya?

Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui metode yang digunakan guru dalam mengelola pembelajaran tahfidz, untuk mengetahui cara guru dalam memotivasi siswa untuk bisa fokus saat pelajaran tahfidz dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi serta solusinya untuk mencapai target tahfidz.

Metodologi pada penelitian ini adalah secara kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif Pertama, setelah pengumpulan data selesai, terjadilah reduksi data yakni suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data, dengan cara demikian hingga dapat ditarik kesimpulan. Kedua, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi. Ketiga, penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap yang kedua dengan mengambil kesimpulan pada tiap-tiap rumusan.

Pengelolaan Pembelajaran di TK Unggulan Daar El Dzikir

Pengelolaan pembelajaran meliputi empat strategi penting, yaitu:

1. Penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran

TKU Daar El Dzikir tidak menggunakan penjadwalan dalam menentukan metode pembelajaran tahfidz, karena hanya memiliki satu metode, yaitu metode ummi. Akan tetapi dalam pelaksanaannya, TKU Daar El Dzikir menggunakan berbagai macam cara yang variatif dalam mengaplikasikan metode ini agar siswa tidak bosan dan jenuh. Seperti dengan selingan bersendau gurau, yel-yel, tepuk jari dan lain sebagainya.

Menggunakan satu metode ummi ini justru akan memudahkan siswa dalam menghafal, karena dalam metode ini ada keseragaman bacaan dan lagu yang membuat siswa mudah mengingatnya dan tidak

membosankan, tentunya di sela-sela pembelajaran ada sedikit waktu istirahat supaya siswa tidak bosan.

2. Pembuatan catatan kemajuan belajar siswa

TKU Daar El Dzikir dalam memantau kemajuan belajar tahfidz siswa menerapkan catatan kemajuan belajar siswa yang dicatat dalam jangka waktu pekanan dengan mencapai targetnya selama satu tahun, bahkan ada yang sudah melebihi target. Hal ini menunjukkan keberhasilan pembelajaran tahfidz yang diterapkan di TKU Daar El Dzikir dari tahun ke tahun.

Namun kami mendapati terjadi kurang tertibnya ke administrasian di TKU Daar El Dzikir, terbukti tidak lengkapnya laporan dari tahun ke tahun, sehingga data yang bisa didapatkan hanya pada tahun 2009-2010 dan 2010-2011. Namun jika melihat dari dokumentasi yang laen seperti wisuda yang dilakukan setiap tahunnya, menunjukkan bahwa pembelajarannya sudah mencapai target.

3. Pengelolaan motivasional

Motivasi terdiri dari dua, yaitu:

- a. Ekstrinsik
- b. Instrinsik

TKU Daar El Dzikir sudah menerapkan ke dua model motivasi dengan cara membangkitkan motivasi dari dalam, seperti memberikan pengertian bahwa membaca al quran mendatangkan banyak pahala, memberikan pengertian keutamaan belajar al quran dan lain sebagainya.

Selain itu juga untuk menyeimbangkan motivasi itu, TKU Daar El Dzikir memberikan motivasi agar bersemangat dalam menghafal al quran dengan pemberian hadiah, nilai sempurna atau reward. Dengan demikian siswa merasa mendapatkan penghargaan jika berprestasi.

4. Kontrol belajar

TKU Daar El Dzikir sudah menerapkan kontrol belajar dengan mencatat pencapaian hafalan secara berkala setiap minggu. Hal ini dengan

tujuan memudahkan untuk mengetahui pencapaian setiap siswa dan sebagai bukti untuk orang tua tentang prestasi yang dicapai anaknya di TKU Daar El Dzikir.

Selain itu, TKU menerapkan kontrol belajar siswa dengan cara pantauan lewat sms atau home visit untuk mengetahui perkembangan belajar siswa di rumah dan memberikan masukan kepada orang tua mengenai kekurangan anak untuk bisa dibimbing saat dirumah, serta untuk menjalin kerja sama orang tua dan guru untuk mensukseskan kegiatan belajar tahfidz ini.

Maka dalam kontrol belajar yang dilakukan oleh TKU Daar El Dzikir sudah sesuai dengan tujuan dari kontrol ini. Namun kami tidak mendapati arsip yang menunjukkan home visit guru TKU Daar El Dzikir ke orang tua.

Metode Pembelajaran pada TKU Daar El Dzikir

Siswa TKU adalah sekitar 4 – 6 tahun, sehingga pada usia ini membutuhkan metode pembelajaran yang bersifat pengalaman dan hafalan yang mana pada usia tersebut pembelajaran yang dilakukan memberikan bekas dalam diri siswa kelak jika dewasa.

Maka upaya yang dilakukan di TKU adalah memberikan pembelajaran tahfidz yang bersifat hafalan, dengan menirukan guru membaca berulang-ulang dengan pelan sehingga siswa mendapatkan pengalaman membaca, mendengar dan mempraktekkan yang mana akan diulang lagi disaat dirumah.

Adapun metode yang digunakan di TK Unggulan Daar El Dzikir adalah:

a. Metode Talqin

TK Unggulan Daar El Dzikir menggunakan metode ini dengan cara guru membacakan ayat satu persatu dan ditirukan murid dengan nada yang sama. Nada ini dinamakan dengan qiroah ummi yang mana bacaannya sesuai dengan anak usia dini. Hal ini dilakukan berulang-ulang sampai siswa hafal.

b. Metode Setoran (Tahfidzul Qur'an).

Siswa-siswi TK Unggulan Daar El Dzikir menyetorkan setiap hafalannya kepada guru dengan waktu yang telah ditentukan, ada yang setiap minggu setor 4 ayat, 7 ayat bahkan 10 ayat, tergantung kemampuan dari siswa itu sendiri.

c. Metode Murojaah (Mengulang)

Di TK Unggulan Daar El Dzikir mengadakan murojaah hafalan setiap hari dari surat-surat yang telah dihafal, hal ini dilakukan untuk memperkuat hafalan siswa.

Murojaah ini bisa dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas sambil anak-anak bermain, sehingga mereka tidak merasa terbebani dengan murojaah itu.

TKU menerapkan metode pembelajaran ini tentu memperhatikan pada prinsip-prinsip pembelajaran, diantaranya:

1. Berpusat pada anak serta partisipasi aktif

TKU dalam menerapkan metode ini dengan memperhatikan kebutuhan anak dan kemampuannya. Sehingga tidak serta merta metode yang ada diterapkan begitu saja, akan tetapi siswa dilibatkan untuk praktek secara aktif dan mempertimbangkan tingkat kemampuan dalam menerima pembelajaran.

2. Fleksibel

Anak pada usia TK memang membutuhkan metode pembelajaran yang terstruktur, akan tetapi disesuaikan dengan kondisi anak saat itu. Mungkin terkadang anak lagi tidak semangat dengan hanya sekedar membaca di kelas, maka tugas guru adalah dengan mengajak jalan-jalan dan bermain diluar kelas dan tetap mengarahkan pada tujuan pembelajaran yaitu menghafal.

Maka bagi guru-guru TKU untuk senantiasa menyiapkan beberapa strategi untuk mengantisipasi kondisi anak yang berubah-ubah ini. Sehingga menuntut guru untuk lebih kreatif dan sabar dalam menghadapinya.

3. Perbedaan individual

Setiap anak dilahirkan dengan sifat dan karakter yang berbeda-beda meskipun kembar. Maka dalam menghadapi karakter siswa yang berbeda-beda guru harus mempersiapkan beberapa alternatif dalam pembelajaran.

TKU sudah menyediakan beberapa alternatif dalam pembelajaran untuk menanggulangi perbedaan karakter siswa, yang intinya belajar yang menyenangkan. Seperti dengan cara:

1. Bermain

Metode bermain bisa dijadikan media pembelajaran yang bisa dilakukan di TKU, karena sarana prasarana disana sudah cukup memadai, baik alat bermain yang ada dikelas maupun di luar kelas, bahkan memiliki lapangan yang cukup luas.

Metode ini akan membuat anak-anak menjadi segar dan enjoy dalam mengikuti pembelajaran, karena mereka merasa tidak tertekan dengan perintah-perintah guru.

Mereka akan merasa leluasa tapi memiliki tanggung jawab yaitu hafal dan setoran dengan gurunya yang sudah menunggu.

Namun kelemahan dari metode ini adalah jika guru tidak mengawasinya akan terjadi hal-hal yang kurang diinginkan, seperti:

- a. Kecelakaan karena berlebihan dalam bermainnya.
 - b. Tidak fokus kepada hafalan yang ditargetkan.
 - c. Susah pengkondisiannya, karena jumlah siswa yang banyak.
 - d. Bagi anak yang kurang aktif akan merasa malas dan enggan untuk mengikuti metode ini.
 - e. Terkesan di hadapan wali murid hanya bermain
- #### 2. Pemberian hadiah bagi yang berprestasi

Untuk merangsang minat siswa dan membangkitkan persaingan di dalam kegiatan belajar mengajar, guru memberikan sedikit hadiah

kecil. Meskipun tidak seberapa nilainya, tetapi memiliki pengaruh yang positif bagi minat belajar anak, karena mereka merasa dihargai.

TKU menerapkan hal semacam ini, karena anak rata-rata suka yang namanya hadiah. Siswa antusias sekali mengikuti pembelajaran dan mereka saling bersaing untuk mendapatkan yang terbaik.

Di sisi lain pemberian hadiah ini hanya akan membuat siswa ketagihan, sehingga terkadang jika tidak diberi hadiah mereka tidak semangat lagi dalam belajar.

3. Memberikan cerita

Metode ini dilakukan di TKU sebagai daya tarik siswa agar mereka mau mengikuti pembelajaran dengan baik. Yaitu dengan cara ditawarkan kepada mereka sebelum pelajaran dimulai, jika mereka mau mengikuti pelajaran dengan baik maka guru akan memberikan cerita-cerita menarik untuk anak-anak.

Untuk membangkitkan motivasi dari dalam siswa, maka kisah yang diceritakan hal-hal yang berkaitan dengan keutamaan al quran, keutamaan membaca dan menghafalkannya dan lain-lain.

4. Perlombaan

Beberapa kali perlombaan diikuti oleh TKU yang diselenggarakan di luar sekolah. Dengan mengikuti beberapa perlombaan di luar akan menjadikan siswa termotivasi untuk bisa mengikutinya dan bersaing dengan sekolah lain.

Selain mengikuti perlombaan diluar, TKU dalam pembelajaran juga mengadakan perlombaan kedisiplinan belajar, sehingga dengan demikian akan menjadikan siswa terfokus untuk memperhatikan gurunya.

Kendala-kendala yang dihadapi dan solusinya

TKU dalam pembelajaran mengalami beberapa kendala, diantaranya:

1. Kemampuan anak yang berbeda-beda (daya tangkap, daya hafal, daya konsentrasi dan lain-lain), karena terkadang ada beberapa anak yang harus dibimbing cara pengucapannya dan membutuhkan waktu yang lama.
2. Kurang kerja sama dengan wali murid, yang terkadang tidak diulangi ketika sampai di rumah atau anaknya sendiri yang tidak mau menghafal saat di rumah dikarenakan rasa tanggung jawab dan semangat belajarnya belum tumbuh dengan baik.
3. Konsentrasi anak yang masih rendah dan anak cepat merasa bosan dengan belajar.
4. Media dan sumber belajar yang masih terbatas sehingga penyampaian materi terasa monoton.
5. Problem dimana guru harus memenuhi target yang harus dicapai dalam tahfidz dengan penyesuaian kejiwaan anak.

Dari kendala-kendala yang ada, maka dicari solusi yang tepat diantaranya:

1. Mengetahui kesiapan anak menerima pelajaran, disaat siswa siap secara keseluruhan maka pembelajaran dilaksanakan, tentunya dengan metode-metode yang sudah disebutkan diatas. Kemudian pada anak yang berkemampuan rendah diberi bimbingan khusus untuk lebih memudahkan dalam belajarnya.
2. Meningkatkan kerja sama antara guru dengan wali murid, baik dengan home visit atau dengan pantauan lewat sms.
3. Mengembangkan strategi penyampaian pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
4. Guru membuat media pembelajaran yang meriah, selain itu juga didukung oleh sekolah dalam hal pengadaannya.

5. Pemenuhan target tidak dilaksanakan pada waktu KBM saja, akan tetapi diberikan pelajaran tambahan pada ekstra kurikuler.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab terdahulu, selanjutnya dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pembelajaran tahfidz di TK Unggulan Daar El Dzikir sudah memenuhi standar dan teori dalam pendidikan terutama anak usia dini, yaitu:

1. Pengelolaan pembelajaran tahfidz di TKU Daar El Dzikir

TKU Daar El Dzikir menerapkan strategi pembelajaran sebagai berikut:

- a. Pembuatan catatan kemajuan belajar siswa

Hal ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan hafalan anak secara mingguan, sehingga jika diketahui ada anak yang masih kurang, maka diberikan perhatian yang lebih agar bisa sesuai dengan target. Selain itu pula, sebagai bahan evaluasi guru untuk mengetahui kekurangannya dalam memberikan pembelajaran.

- b. Pengelolaan motivasional yang meliputi dua hal, yaitu: ekstrinsik dan instrinsik

Motivasi ini untuk menyeimbangkan dorongan belajar pada anak, karena jika hanya salah satu saja anak akan cenderung kurang menyadari arti pentingnya belajar terutama al quran, sementara itu adalah pedoman umat Islam.

- c. Kontrol belajar

Kontrol belajar ini serupa dengan catatan kemajuan, karena fungsinya untuk memantau pencapaian siswa. Akan tetapi hal ini bisa diberikan tambahan, bahwa kontrol belajar ini bisa dilakukan oleh orang tua dengan memberikan kartu monitoring untuk murojaah siswa dirumah, dengan cara home visit yang bertujuan tukar informasi dengan orang tua kendala belajar anak dan juga bisa dengan lewat sms.

Adapun metode pembelajaran tahfidznya menggunakan:

- 1). Talqin
- 2). Setoran
- 3). Murojaah

Sementara untuk penerapannya disesuaikan dengan kondisi anak.

2. Motivasi guru kepada siswa

Berdasarkan paparan di atas, maka usaha yang dilakukan oleh guru agar siswa termotivasi dalam belajar tahfidz adalah:

- a. Bermain
- b. Pemberian hadiah bagi yang berprestasi
- c. Memberikan cerita
- d. Perlombaan

3. Kendala-kendala dan solusi

Dari beberapa metode dan motivasi yang dilakukan oleh guru, ternyata ada kendala-kendala yang dihadapi di lapangan diantaranya:

- a. Kemampuan anak yang berbeda-beda (daya tangkap, daya hafal, daya konsentrasi dan lain-lain), karena terkadang ada beberapa anak yang harus dibimbing cara pengucapannya dan membutuhkan waktu yang lama.
- b. Kurang kerja sama dengan wali murid, yang terkadang tidak diulangi ketika sampai di rumah atau anaknya sendiri yang tidak mau menghafal saat di rumah dikarenakan rasa tanggung jawab dan semangat belajarnya belum tumbuh dengan baik.
- c. Konsentrasi anak yang masih rendah dan anak cepat merasa bosan dengan belajar
- d. Media dan sumber belajar yang masih terbatas sehingga penyampaian materi terasa monoton
- e. Problem dimana guru harus memenuhi target yang harus dicapai dalam tahfidz dengan penyesuaian kejiwaan anak.

Dari kendala-kendala yang ada, maka dicari solusi yang tepat diantaranya:

- a. Mengetahui kesiapan anak menerima pelajaran, disaat siswa siap secara keseluruhan maka pembelajaran dilaksanakan, tentunya dengan metode-metode yang sudah disebutkan diatas. Kemudian pada anak yang berkemampuan rendah diberi bimbingan khusus untuk lebih memudahkan dalam belajarnya.
- b. Meningkatkan kerja sama antara guru dengan wali murid, baik dengan home visit atau dengan pantauan lewat sms.
- c. Mengembangkan strategi penyampaian pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
- d. Guru membuat media pembelajaran yang meriah, selain itu juga didukung oleh sekolah dalam hal pengadaannya.
- e. Pemenuhan target tidak dilaksanakan pada waktu KBM saja, akan tetapi diberikan pelajaran tambahan pada ekstra kurikuler.

4. Saran-saran

a. Bagi Guru

Hendaknya guru meningkatkan kerja sama dengan wali murid, komunikasi antara kedua belah pihak harus terjalin dengan baik, dengan cara home visit dan sms. Selain itu juga dalam hal pengarsipan data-data diwujudkan dalam bentuk fisik, yang berupa laporan pencapaian pekanan, evaluasi kendala dan solusi, absensi dan kartu monitoring untuk murojaah dirumah sebagai pegangan orang tua.

Yang paling penting juga adalah hendaknya guru selalu meningkatkan kualitas dan profesionalismenya sebagai pengajar dan pendidik.

b. Bagi Siswa

Diberikan kesadaran arti pentingnya belajar al quran sehingga siswa termotivasi dari dalam dirinya sendiri selain itu juga dimotivasi dari luar dengan rangsangan-rangsangan hadiah dan lain sebagainya.

c. Bagi Yayasan

Hendaknya yayasan memfasilitasi segala sesuatu yang mendukung pembelajaran, mulai dari media pembelajaran, dana, pelatihan guru dan lain sebagainya, sehingga bisa berjalan sebagaimana yang diharapkan.

d. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk meneliti lebih dalam lagi aspek apa saja yang dapat meningkatkan motivasi belajar anak terhadap materi tahfidz, terutama masalah metode yang digunakan untuk mengajar yang sudah dibuktikan dan berhasil mencetak anak-anak yang hafal Al-Quran.